

PERAN MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR DALAM REVITALISASI LINGKUNGAN BELAJAR MELALUI KEGIATAN MURAL DI SD NEGERI KALISARI 2 SURABAYA

Mohammad Yusuf Hidayatulloh¹, Sediono²
Universitas Airlangga

e-mail: mohammad.yusuf.hidayatulloh-2021@fst.unair.ac.id, ahmad.s@fst.unair.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-5-31
Review : 2025-5-31
Accepted : 2025-5-31
Published : 2025-5-31

KATA KUNCI

Asistensi Mengajar, Mural, Revitalisasi.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas keterlibatan mahasiswa asistensi mengajar dalam kegiatan pembuatan mural terhadap revitalisasi lingkungan belajar dan semangat belajar siswa di SD Negeri Kalisari 2 Surabaya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pembuatan mural oleh mahasiswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan semangat belajar siswa serta memperindah lingkungan sekolah. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator kreatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan membangun kolaborasi positif di antara warga sekolah. Keterlibatan mahasiswa asistensi mengajar dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inspiratif, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial.

PENDAHULUAN

Salah satu program utama yang saat ini giat dijalankan oleh pemerintah adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan hal itu, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan upaya ini dengan memperkenalkan kebijakan baru, yaitu Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Widiyono et al., 2021). Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, perguruan tinggi berperan sebagai institusi kunci dalam menghasilkan lulusan dan generasi yang kompetitif di era Revolusi Industri 4.0, yang kini menjadi paradigma baru dalam sistem pendidikan (Surtikanti et al., 2022).

MBKM memiliki delapan jenis kegiatan, yaitu asistensi mengajar, asisten penelitian, magang, pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik, penelitian mandiri, dan wirausaha (Kuncoro et al, 2022). Menurut panduan MBKM (Dikti, 2020), program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik dalam aspek soft skills maupun hard skills, sehingga mereka lebih siap dan selaras dengan tuntutan zaman.

Asistensi mengajar di satuan pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam kolaborasi dengan guru, tutor, fasilitator, atau orang tua di berbagai jenjang pendidikan dalam subsistem pendidikan formal, nonformal, dan informal. Program asistensi mengajar di satuan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta memastikan keterkaitan antara pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi serta dinamika perkembangan zaman (Tohir, 2020). Mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar didorong untuk memahami serta mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi dalam pembelajaran, menganalisis kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, dan mengevaluasi kebutuhan pembelajaran (Wahyuni & Riyanto, 2022).

Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2022) dan Diyan (2019) menunjukkan bahwa hasil asistensi mengajar berdampak positif. Dengan adanya asistensi mengajar menunjukkan peningkatan kualitas layanan pendidikan, penumbuhan rasa empati mahasiswa terhadap persoalan masyarakat, serta kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pembangunan nasional.

Salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam program asistensi mengajar adalah melalui kegiatan pembuatan mural di lingkungan sekolah. Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media edukasi. Mural dapat menyampaikan nilai-nilai penting seperti kebersihan, toleransi, cinta lingkungan, bahkan nilai keagamaan. Kegiatan ini juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara visual dan emosional.

Kegiatan pembuatan mural yang dilakukan dalam program Asistensi Mengajar mencerminkan kolaborasi antara kreativitas dan pendidikan karakter. Mahasiswa berperan aktif dalam merancang konsep mural yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dasar, berkomunikasi dengan pihak sekolah, serta melibatkan siswa dalam proses pengerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa dalam revitalisasi lingkungan belajar melalui kegiatan mural, serta mengevaluasi dampak kegiatan tersebut terhadap suasana belajar di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Kalisari 2 Surabaya. Waktu pelaksanaan pembuatan mural dimulai dari tanggal 10 April 2025 hingga 24 April 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subjek sebagai berikut:

- 1 mahasiswa asistensi mengajar sebagai inisiator pembuatan mural,
 - 15 siswa acak sebagai peserta aktif yang membantu proses pembuatan mural,
 - 1 guru pembimbing proses pembuatan mural
- a. Melakukan wawancara dan diskusi antara mahasiswa dengan siswa serta guru pembimbing yang bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman subjektif yang dirasakan oleh para peserta selama berlangsungnya kegiatan pembuatan mural, termasuk kesan dan hambatannya.
 - b. Observasi partisipatif secara oleh mahasiswa terhadap seluruh proses pembuatan mural, mulai dari tahap perencanaan, pembagian tugas, eksekusi teknis hingga penyelesaian akhir.

- c. Melakukan dokumentasi berupa pengambilan foto dan pencatatan tahapan-tahapan penting dari proses pembuatan mural, mulai dari kegiatan persiapan desain, pelaksanaan pewarnaan, hingga hasil akhir mural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan revitalisasi lingkungan belajar melalui kegiatan mural memberikan dampak positif terhadap aspek fisik maupun psikososial di lingkungan sekolah dasar. Pembuatan mural tidak hanya memperbaiki estetika lingkungan, tetapi juga menjadi sarana membangun keterlibatan siswa secara aktif dalam menciptakan lingkungan belajar mereka sendiri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih semangat dan senang karena tembok yang dihias dengan mural. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang menarik dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembuatan mural sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana melalui pengalaman langsung dan kerja sama, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Keterlibatan aktif siswa dalam membuat mural juga memperlihatkan bahwa kegiatan seni visual bisa menjadi cara yang efektif untuk melatih kemampuan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.

Dari sisi peran mahasiswa, keterlibatan langsung dalam proyek mural membuktikan kontribusi nyata mahasiswa asistensi mengajar dalam meningkatkan kualitas lingkungan pendidikan. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi kecil namun berdampak besar di sekolah dasar.

Dengan demikian, kegiatan mural yang dilakukan dalam program Asistensi Mengajar tidak hanya memperindah lingkungan belajar secara visual. Namun juga memperkaya hubungan sosial di antara siswa, guru, dan mahasiswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekolah.

Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi dalam proses pembuatan mural di lingkungan sekolah.





KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan mural terbukti berkontribusi positif terhadap revitalisasi lingkungan belajar di sekolah dasar. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penggagas perubahan fisik pada lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan guru. Selain mempercantik lingkungan belajar, proses pembuatan mural juga menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan tanggung jawab siswa melalui pendekatan partisipatif dan berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikti. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbud Ristek Dikti.
- Diyan N., A., & Nopianti, H. 2019. Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*, 166–173.
- Kuncoro, A., Handayani, A., Suprihatin, T. 2022. PENINGKATAN SOFT SKILL MELALUI KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM). *Jurnal UNISSULA*, 17 (1) 2022, 112-126.
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. 2022. Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>.
- Surtikanti, S., D., A., Rahayu, S., K. Komala, A., R. Puspitawati, L., & Astuti, W., A. 2022. Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>.
- Tohir, M. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Wahyuni, L. dan Riyanto, S. 2022. Model Sekolah Adiwiyata Melalui Program Asistensi Mengajar Berbasis Pembelajaran Experiential. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 9 No. 4.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).